

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Resiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Banda Raya Tahun 2021

Dewina Susanti¹, Putri Kurniawati²

^{1,2} Akademi Kebidanan Saleha

Email: dewina.stafsaleha@gmail.com

Abstrak

Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tergolong tinggi. Berat Bayi Lahir rendah adalah salah satu penyebab kematian neonatal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan BBLR seperti ibu hamil dengan anemia, usia kehamilan, status gizi dan juga pengetahuan ibu hamil. Menambah pengetahuan ibu hamil merupakan upaya strategis untuk mengurangi angka kematian bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan resiko kejadian BBLR di Puskesmas Banda Raya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Banda Raya pada tanggal 29 Mei s/d 12 Juni 2021. Populasi sebanyak 105 orang. Sampel diambil secara *Simple Random Sampling* sebanyak 51 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan rekam medik. Analisis data dilakukan melalui univariat dan bivariat dengan menggunakan statistik *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dengan pengetahuan sedang sebanyak 11 responden (44%) dan yang tidak beresiko sebanyak 14 responden (56%) sedangkan responden yang pengetahuannya tinggi terdapat 2 responden (7,7%) yang beresiko melahirkan bayi dengan BBLR dan yang tidak beresiko sebanyak 24 responden (92,3%). Hasil uji statistik *chi-square* ($p < 0,05$) menunjukkan *p-value* sebesar 0,003. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan resiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).

Kata kunci: *Tingkat Pengetahuan, Ibu hamil, Anemia, BBLR*

Abstract

The infant mortality rate in Indonesia is still relatively high. Low birth weight is one cause of neonatal death. Several factors affect the low birth weight, such as pregnant women with anemia, gestational age, nutritional status, and knowledge of pregnant women. Increasing the knowledge of pregnant women is a strategic effort to reduce infant mortality. The purpose of this study is to describe the correlation between pregnant women's knowledge level about anemia and with risk of low birth weight incidents in Banda Raya health center. The study is descriptive analytics with a cross-sectional design. This research was conducted in the Banda Raya health center on 29 May to 12 June 2021. The population was 105 people. The sample has taken sample random sampling of 51 people—data collection using questionnaires and medical records. Data analysis was done through univariate and bivariate using *chi-square* statistics. The results of this study indicate that pregnant women at risk of low birth weight babies with moderate knowledge of 11 respondents (44%) and who are not at risk as many as 14 respondents (56%) while the respondents are high knowledge there are 2 respondents (7.7%) Who are at risk of delivering babies with LBW and those not at risk as much as 24 respondents

(92.3%). The result of chi-square statistic test ($p < 0,05$) shows p-value equal to 0,003. The results of this study can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge of pregnant women about anemia with the risk of the incidence of Low Birth Weight (LBW).

Keywords: Knowledge level, Pregnant women, Anemia, LBW

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB) dan juga angka kematian menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Di Indonesia morbiditas dan mortalitas bayi masih tinggi dan Angka Kematian Bayi di Indonesia tahun 2012 yaitu 32 per 1.000 kelahiran bayi¹.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional 2020, angka anemia pada ibu hamil sebesar 40,1%. Hal ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia. Diperkirakan jika pada tahun 2021-2025 prevalensi anemia masih tetap diatas 40%, maka akan terjadi kematian ibu sebanyak 18 ribu pertahun yang disebabkan perdarahan setelah melahirkan. Kondisi ini akan menyebabkan 3-7% ibu meninggal karena penyebab tak langsung yaitu anemia²

Menurut Kementerian Kesehatan, penyumbang angka kejadian BBLR di Indonesia memiliki persentase yang meliputi kehamilan dini kurang dari 18 tahun (4,1%), kehamilan terlalu tua lebih dari 34 tahun (11%), paritas lebih dari 3(9,4%), jarak persalinan yang terlalu dekat kurang dari 2 tahun (5,2%) dan penyumbang terbesar angka kejadian BBLR di Indonesia adalah anemia pada ibu hamil yang berkisar 50,9% dengan penyebab terbanyak adalah anemia karena defisiensi besi (ADB)³.

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan dengan insiden yang cukup tinggi dan akan memberikan dampak yang cukup serius baik pada ibu maupun janin yang di kandungnya. Anemia pada ibu hamil di negara berkembang diperkirakan sekitar 35%-75% dan sekitar 43% terjadi sebelum kehamilan. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko ibu untuk melahirkan bayi BBLR dan dapat mengakibatkan abortus, partus lama dan kematian ibu dan janin⁴.

Secara global, kejadian anemia pada ibu hamil sekitar 34% dan 75% berada di negara berkembang. Untuk di Indonesia anemia pada ibu hamil sekitar 63,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi di Kota Singkawang pada tahun 2017 menyatakan bahwa anemia memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian BBLR. Hal ini sepeham dengan penelitian yang dilakukan oleh Festy pada tahun 2018 di Kabupaten Sumenep yang menyatakan bahwa ibu dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl memiliki resiko 3,366 kali untuk melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan dengan ibu yang kadar hemoglobinya lebih dari 11 gr/dl⁵.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan resiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Banda Raya Tahun 2021?

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian berawal dari teori menuju data dan akan berakhir pada penerima atau penolakan terhadap teori yang di gunakan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang menggunakan desain *cross sectional* (Studi potong lintang) yaitu untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan resiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) variabel diukur pada satu waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Mei-Juni 2021 dan ada hasil laboratorium darah rutusnya di Puskesmas Banda Raya yaitu sebanyak 105 orang, yang di pilih secara *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel pada

penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dimana masing-masing populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel. Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Jumlah ibu hamil yang berada di Puskesmas Banda Raya Tahun 2021 pada bulan Mei – Juni yaitu sebanyak 105 orang dan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90%, maka:

$$\begin{aligned} n &= \frac{105}{1+105(0,1^2)} \\ &= 51,2195122 \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan mulai tanggal 29 Mei 2021 sampai dengan 12 Juni 2021 di Puskesmas Banda Raya pada 51 responden dengan menggunakan alat ukur yang berbentuk kuesioner dan rekam medik. Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Banda Raya, didapatkan sampel sebanyak 51 responden yang telah memenuhi kriteria dengan karakteristik subjek penelitian meliputi umur, riwayat kehamilan (gravida) dan pendidikan. Kategori umur di golongan menjadi kategori umur ≤ 35 tahun dan umur > 35 tahun. Riwayat kehamilan dikategorikan primigravida apabila kehamilan ke 1 dan multigravida apabila seseorang sudah pernah hamil sebelumnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dikategorikan menjadi pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat), pendidikan menengah (SMA/ sederajat) dan pendidikan tinggi (akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas).

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Umur Responden

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≤ 35 tahun	42	82,4
> 35 tahun	9	17,6
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 1 umur responden paling banyak berada pada kategori ≤ 35 tahun (82,4%).

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Gravida Responden

Gravida	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Primigravida	19	37,3
Multigravida	32	62,7

Total	51	100,0
--------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel 2. sebanyak (62,7%) responden berada pada kategori multigravida.

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	19	37,3
Menengah	23	45,1
Dasar	9	17,6
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 3 pendidikan responden terbanyak berada pada kategori pendidikan menengah (45,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Banda Raya (n=51)

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	26	51
Sedang	25	49
Total	51	100,0

Tabel 4 menunjukkan sebanyak (51%) pengetahuan responden tentang anemia berada pada kategori baik.

Baik

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

	Pengetahuan				Total	
	F	%	F	%	F	%
Sedang						
≤35 tahun	20	47,6	22	52,4	42	100,0
>35 tahun	6	66,7	3	33,3	9	100,0
Total	26	51	25	49	51	100,0

Tabel 5. menunjukkan bahwa (52,4%) kelompok umur ≤35 tahun memiliki pengetahuan sedang. (66,7%) kelompok umur >35 tahun memiliki pengetahuan baik

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Gravida

Gravida	Pengetahuan				Total	
	Baik		Sedang		F	%
	F	%	F	%		
Primigravida	11	58	8	42	19	100,0
Multigravida	14	43,8	18	56,2	32	100,0
Total	25	49	26	51	51	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa (58%) primigravida memiliki pengetahuan baik, dan (56,2%) multigravida memiliki pengetahuan sedang.

Baik	Pendidikan	Pengetahuan				Total	
		Baik		Sedang		N	%
		N	%	N	%		
Tinggi	18	95	1	5	19	100,0	
Menengah	7	30	16	70	23	100,0	
Dasar	8	89	1	11	9	100,0	
Total	33	65	18	35	51	100,0	

Tabel 7 menunjukkan bahwa (95%) responden dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Resiko terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Banda Raya (n=51).

Ibu Hamil	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Anemia	38	74,5
Anemia	13	25,5
Total	51	100,0

Tabel 8. menunjukkan bahwa (25,5%), ibu yang mengalami anemia dapat beresiko terjadinya BBLR karena Hb <11gr% sedangkan (74,5%) responden yang tidak anemia tidak beresiko terjadinya BBLR dengan kadar Hb >11gr%.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan resiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Banda Raya, dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis *Chi Square* pada *level of significance* (α) 0,05 dengan *degree of freedom* (df) 1 pada tabel *contingency 2x2*.

Tabel Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Resiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di PuskesmasBanda Raya (N=51)

Pengetahuan	Resiko BBLR				Total	P value
	Tidak		Beresiko			
	N	%	N	%		
Baik	24	92,3	2	7,7	26	0,003
Sedang	14	56	11	44	25	
Total	38	74,5	13	25,5	51	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari total 26 responden yang pengetahuannya berada pada kategori baik sebanyak 24 responden (92,3%) tidak beresiko mengalami kejadian BBLR dan hanya 2 responden (7,7%) yang beresiko untuk mengalami kejadian BBLR. Dari 25 responden yang pengetahuannya berada pada kategori sedang, sebanyak 14 responden (56%) tidak beresiko mengalami kejadian BBLR, tetapi terdapat 11 responden (44%) beresiko untuk mengalami kejadian BBLR. Hasil uji hipotesis didapatkan $p\text{-value} = 0,003$ dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesa alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan resiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Banda Raya.

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat penting sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya anemia kehamilan dan BBLR sebagai dampaknya. Kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil sangat mempengaruhi berat bayi yang dilahirkan. Seorang ibu hamil dikatakan menderita anemia bila kadar hemoglobindi bawah 11 gr/dl. Anemia pada ibu hamil akan menambah resiko mendapatkan berat bayi lahir rendah (BBLR). Hal ini disebabkan karena kurangnya suplai darah nutrisi akan oksigen pada plasenta yang akan berpengaruh pada fungsi plasenta terhadap janin¹⁴.

Terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap resiko terjadinya BBLR menurut pendapat peneliti dikarenakan banyaknya responden yang berusia < 35 tahun membuat responden masih memiliki keinginan untuk mencari informasi tentang kesehatan kehamilannya. Seseorang yang berusia muda akan lebih menerima perkembangan teknologi, sehingga responden yang berusia muda akan mudah mencari informasi melalui media elektronik seperti mencari informasi melalui internet. Selain itu sebagian besar responden telah menempuh pendidikan SMA yang merupakan salah satu program wajib dari pemerintah dan hanya 9 orang yang memiliki pendidikan dalam kategori pendidikan dasar, hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi dari responden untuk menimba ilmu dan menambah wawasan melalui pendidikan formal. Pendidikan yang tinggi sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, khususnya dalam menjaga kesehatannya sehingga dapat mencegah resiko terjadinya BBLR.

Pengetahuan yang baik tentang anemia akan membuat responden menjagapola hidupnya, pasien akan mengkonsumsi makanan yang bergizi sehingga kebutuhan zat besi dalam tubuh akan terpenuhi dan apabila pasien merasakan kelainan pada tubuhnya akibat anemia maka responden akan mencari pertolongan kepada tenaga medis sehingga resiko terjadinya BBLR dapat dihindari.

Sebaliknya pada responden yang pengetahuannya kurang tidak akan peduli dengan apa yang terjadi pada dirinya meskipun gejala-gejala dari anemia sudah kelihatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti di kabupaten Jember, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia yang buruk beresiko terhadap kejadian BBLR yaitu sebanyak 15 responden (37,5%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tentang anemia yang baik dan tidak beresiko terhadap kejadian BBLR adalah sebanyak 13 responden (32,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,010 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan resiko kejadian BBLR⁷.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Banda Raya terhadap 51 responden dapat disimpulkan bahwa, 51% Pengetahuan ibu hamil tentang anemia berada pada kategori baik, 82,4% umur responden \leq 35 tahun, 62,7% responden adalah multigravida, 45,1% berada pada pendidikan menengah, 58% primigravida memiliki pengetahuan baik, dan 56,2% multigravida memiliki pengetahuan sedang. 95% responden dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik. 25,5% ibu yang mengalami anemia dapat beresiko terjadinya BBLR karena Hb <11gr% sedangkan 74,5% responden yang tidak anemia tidak beresiko terjadinya BBLR dengan kadar Hb >11gr%. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan resiko kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Banda Raya dengan *p-value* = 0,003. Diharapkan kepada semua masyarakat terutama ibu-ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan, mencari informasi tentang anemia serta resiko apabila terjadinya anemia pada ibu hamil misalnya melalui media massa, seminar, penyuluhan atau konsling dari bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan. Diharapkan kepada Puskesmas Banda Raya agar dapat lebih intensif dan aplikatif dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan khususnya kepada ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan selama masa kehamilan untuk menghindari resiko kejadian BBLR. Kepada institusi pendidikan, agar lebih meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan ibu dan anak khususnya tentang anemia dan kejadian BBLR misalnya melalui kegiatan pembelajaran ataupun penyediaan majalah kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki anak didik tentang anemia dan kejadian BBLR sehingga dapat mencegah terjadinya penyebaran informasi yang keliru.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN.2018.Profil Kependudukan dan Pembangunan Di Indonesia. Jakarta.
Survei Kesehatan Nasional. 2020 Prevalensi Anemia Di Indonesia. Jakarta.
Kementrian Kesehatan.2020.Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
Cunningham, Gant, N. F., Leveno, K.J., Gilstrap, L. C., & Wenstrom, K.D. ; 2006 Obstetri Williams Volume 1 Edisi 21. Jakarta: EGC.
Saifudin. 2017. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
Simanjuntak, N.A. Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR Di Badan Pengelola RSUD Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2008. Universitas Sumatera Utara; 2018.
Apriyanti, Widya. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Resiko Kejadian BBLR Di Puskesmas Patrang. Kabupaten Jember, 2018.

- Kementrian Kesehatan Aceh. Data Anemia Ibu Hamil dan BBLR Banda Aceh. Dinkes Pemerintahan Kota Banda Aceh; 2021.
- Damanik, S.M. Klasifikasi Bayi Menurut Berat Lahir dan Masa Gestasi. Dalam: Kosim MS, Yunanto A. Dewi R, dkk. Buku Ajar Neonatologi. Ikatan dokter Anak Indonesia. Jakarta. Hal 11-30; 2010.
- Stoll BJ, Adam Chapman I. 2007 The High Risk Infant. Di dalam: Kliegman RM, Jenson HB, Marchdante KJ, Behrman RE, editor. Nelson Textbook of Pediatrics. Edisi ke-18. Philadelphia:WB Saunders Company :698-711.
- Proverawati & Ismawati. 2010 Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arisman. 2007 Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC.